

LAPORAN PENGABDIAN

KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

MENUMBUHKAN KESADARAN MENGELOLA SAMPAH KEPADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Posko/Pesantren : Wilayah Az-Zainiyah
Blok/Dusun : Pesantren Nurul Jadid
Desa : Karanganyar
Kecamatan : Paiton
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Ny. Hj. Khodijatul Qodriyah, M.M.Pub., M.Si.** (NIDN: -)

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. KANTHI SRI RAHAYU T (1521100026) | 11. FITRIYATUS SHOLEHAH (1530304664) |
| 2. FAISUL ISLAMIYAH (1510400333) | 12. KUNI SYAFI'ATI (1530304610) |
| 3. SITI NUR HAKIKI (1530500068) | 13. ITA RUKMANAH (1530500045) |
| 4. SITI LAILATUL ULYA BT (1530500066) | 14. SITI ANISAH (142801668) |
| 5. NAILATUZ ZULFA (1510100042) | 15. AISYAH (1520801903) |
| 6. NURUL QOMQRIYAH (1530304643) | 16. IRA NAWIROH (1530304033) |
| 7. ULFATUN NISA' (1530304654) | 17. DALILATUL HASANAH (1520801880) |
| 8. ULFIATUN (1530304684) | 18. WARDATUL MILADIYAH (1530500072) |
| 9. MUNTHAYYIBAH SAFITRI(1521100034) | 19. SUMYANI (1530304678) |
| 10. FITRIYAH (1520801817) | |

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Pesantren Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun akademik 2018/2019 di Wilayah Az – Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan tanggal 17 Juli 2018 – 24 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Agustus 2018

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan,

Kanthi Sri Rahayu Tirto

Ny.Hj. Khodijatul Qodriyah, M.M.Pub.,M.Si

Mengetahui;

Ketua Panitia Pelaksana KKN

Achmad Fawaid, M.A., M.A

NIDN. 2123098702

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar.....	v
Abstrak	1
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Alasan Memilih Dampingan	2
C. Riset Pendahuluan.....	3
BAB II : STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Mencapai Target Yang Di Harapkan	5
B. Target Program	6
BAB III : KELAYAKAN PROGRAM	
A. Keterlibatan Stakeholders	7
B. Resources Yang Di Miliki.....	7

BAB IV : PESANAAN PROGRAM

A. Program Daur Ulang Sampah Plastik Dengan Santri Di Wilayah AZ-Zainiyah ... 9

B. Program Pendaur Ulang Dengan Santri 10

BAB V : BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya 12

BAB VI : PENUTUP

A. Penutup 14

Lampiran-lampiran 15

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebab limpahan rahmah dan kasih-Nya Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bisa terselesaikan sebagaimana yang diinginkan.

Shalawat dan salam semoga tetap tersampaikan pada nabi Muhammad SAW yang telah membebaskan kaum muslimin dari belenggu kebodohan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mengulurkan tangan demi selesainya makalah ini , Khususnya:

1. Rektor Universitas Nurul Jadid yang sudah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk mengikuti kegiatan KKN
2. Seluruh jajaran Dosen Universitas Nurul Jadid. yang telah membimbing penulis dalam banyak hal.
3. Ibu Ny.Hj. Khodijatul Qodriyah, M.M.Pub.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing penyusun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan KKN
4. Semua Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya Wilayah Az – Zainiyah yang jika tanpa bantuan mereka, program kami hanyalah sebatas wacana

Tidak ada yang bisa penyusun lakukan untuk membalas semuanya kecuali sekelumit do'a semoga Allah memberi balasan yang sempurna.

kritik dan saran yang membangun selalu penyusun nantikan untuk perbaikan kedepan dan untuk dijadikan barometer kedepan.

Paiton, 22 Agustus 2018

Penyusun

ABSTRAK

Sebagai salah satu pesantren yang berpedoman penuh pada *annadhofatu minal iman*, pondok pesantren nurul jadid juga tidak hanya ikut memelihara dalam membersihkan lingkungan, tapi juga berperan penting dalam mengelola sampah guna meminimalisir pencemaran lingkungan. Sampah adalah limbah atau barang bekas yang di hasilkan Karena aktivitas manusia maka semakin bertambah penduduk bumi maka akan semakin banyak sampah yang di hasilkan, dan kebanyakn orang beranggapan bahwa sampah yang terbuang adalah hal yang tidak berhaga.

Dari problematika yang ada di atas semakin di perparah dengan kesadaran santri akan pentingnya mengelola sampah, di satu sisi kami sadar bahwa agar santri bisa mengelola sampah maka kami perlu menyadarkan santri atas pentingnya mengelola sampah meski itu adalah hal yang menjijikkan karena mengelola sampah. Pondok pesantren nurul jadid di kenal kreatif dalam banyak bidang, namun sangat di sayangkan jika santri pondo pesantern nurul jadid tidak bisa mengelola sampah. Mengingat bahwa persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sangat sulit, maka di perlukan kemampuan kretifitas memanfaatkan sampah.

Program ini di lalui dengan beberapa hal seperti, mengumpulkan sampah, memilah sampah, memproses sampah yang sudah di pilih menjadi barang yang unik, dimana setiap langkah mempunyai proses, mulai dari proses jangka pendek, jangka menengah, hingga jangka panjang,

Kata kunci: mengelola sampah organik menjadi modal kreatifitas santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, yang tentu saja memiliki pedoman “*anndhofatu minal iman*” maka pesantren juga berkewajiban penuh dalam ikut serta membersihkan lingkungan, dengan banyaknya sampah yang berada di sekitar kita terutama di lingkungan pesantren, seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup yang terus meningkat, maka sampah yang di hasilkan pun juga semakin bertambah. Di antara timbunan samapah ada sampah plastic yang cukup mewakili beribu bahan yang berbeda dari mulai sifat fisis, kimia hingga mekanisnya.

Perlu digaris bawahi bahwa sebenarnya plsatik di bagi menjadi dua golongan yaitu plastik yang bersifat thermoplastic dan bersifat thermoset. Sampah plastic dengan golongan thermoplastic adalah jenis bahan plastik yang dapat diolah kembali menjadi bentuk yang lain, sedangkan sampah plasti adalah jenis sampah thermoset akan mengeras dan apabila sudah mengeras maka sudah tidik bisa di gunakan atau dimanfaatkan lagi, sedangkan dalam kehidupan sampah yang paling banyak di gunakan dalam aktifitas sehari-hari adalah jenis sampah plastik thermoplastic.

Faktor akibat yang ditimbulkan karena semakin banyak tingkat konsumsi yang di butuhkan oleh orang banyak maka semakin bertambah pula sampah atau limbah yang di hasilkan akibat aktivitas dan kebutuhan konsumsi manusia, sampah yang di hasilkan, sampah tersebut yang menjadi awal dari berbagai timbul masalah karena kuantitas tingkat bahaya yang dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup yang lainnya. Isu lingkungan tidak terlepas dari kian meningkatnya aktifitas industri yang tidak hanya menimbulkan sutau produk tapi juga menghasilkan segunung limbah atau sampah. Yang secara umum limbah memiliki dua bentuk yaitu berbentuk cair dan berbentuk padat.

Sampah atau limbah biasanya di hasilkan karena suatu proses produksi yang dikeluarkan dalam bentuk % scrypt atau bahan baku yang baisanya sudah lumrah di gunakan. Dalah hokum ekologi bahwa tidak ada suatu apapun yang gratis di dunia ini, yang pada artinya alam mengeluarkan sampah atau limbah tetapi dari itu dapat di manfaatkan kembali. Biasanya prinsip ini cukup dikenal dengan prinsip ekosistem (ekologi sistem) yang salah satunya makhluk hidup ada dalam rantai makanan yang akan menerima sampah atau limbah sebagai bahan baku.

Problem ekosistem tersebut diperparah juga dengan dua masalah yang sulit terselesaikan dalam sejang waktu yang sudah sangat lama. yaitu kurangnya kepedulian santri terhadap mengelola dan pengetahuan tentang sampah dan tidak adanya pelatihan keterampilan untuk mengelola kembali sampah, yang mana sangat sayang apabila santri tidak bisa mengelola sampah.

Di wilayah Nurul Jadid sendiri pada khususnya di wilayah az-zainiyah satu jenis sampah yang cukup populer, yakni sampah gelas plastic yang mana sampah di hasilkan dari minuman bekas dengan kemasan gelas, bagi kebanyakan masyarakat atau santri pada khususnya. Mereka menganggap bahwa sampah adalah barang yang sudah tidak layak pakai dan seharusnya di buang. Hal semacam inilah yang juga mengancam ekosistem yang terancam akibat sampah.

Selain krisis ekosistem, factor begitu mencolok seringkali masyarakat di Indonesia menginginkan barang yang unik dengan harga murah dan bahan yang di gunakan tidak biasa. Keinginan mereka didasarkan pada ketertarikan pada barang unik, mereka mendesak pengrajin untuk menghasilkan barang unik, yang setidaknya tidak di buat dari bahan yang susah di dapatkan.

Dari berbagai kasus yang sudah di kemukakan di atas sudah sangat jelas bahwa permasalahan yang ada di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo adalah : **kurangnya pengetahuann masyarakat dan satri pada khususnya terhadap pemanfaatan ring gelas plastik bekas untuk dijadikan hiasan serta kurangnya perhatian terhadap barang bekas bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.**

B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Menjadikan ring gelas bekas menjadi barang yang unik dengan harga yang bersahabat sangatlah menguji adrenalin para santri untuk terus bergerak demi pemanfaatan sampah yang lebih baik. Di wilayah az-Zainiyah sudah ada beberapa santri yang mulai mengumpulkan gelas pelastik bekas agar dapat diolah menjadi barang yang berguna dan unik. Dengan adanya bank sampah khususnya di wilayah az-Zainiyah ikut membantu para santri untuk mengumpulkan gelas bekas.

Jika ditinjau dari segi ekonomi keterampilan ini sangatlah dibutuhkan mengingat dunia kerja sangatlah ketat dan minimnya lapangan kerja. Dengan adanya kesulitan tersebut sangatlah dibutuhkan suatu keterampilan untuk mengolah bahan bekas menjadi barang yang unik demi membantu membuka lapangan pekerjaan.

Makanya, tidak salah jika saat ini banyak bermunculan berbagai macam bisnis yang menyediakan jasa penanggulangan sampah, semua itu dimuai dari

pengambilannya sampah dari rumah anda, semua membuka peluang usaha dan membuka lapangan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat. pada bagian inilah bisnis penaggulangan sampah berperan sebagai meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Memang secara ukhrawi keterampilan ini tidak banyak menjamin untuk perekonomian yang lebih baik akan tetapi jika persoalan sampah ini diremehkan pasti akan menimbulkan banyak kerugian yang sangat berkepanjangan di dalam dunia pondok pesantren nurul jadid khususnya di wilayah az-Zainiyah. Apalagi notabennya pondok pesantren memiliki pedoman al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang menjelaskan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan adalah penguat dibutuhkan dibutuhkan keterampilan mengolah bahan bekas.

C. RISET PENDAHULUAN

Wilayah Az-Zainiyah terletak di sebelah utara masjid jami' Nurul Jadid dan menjadi batas utara pesantren. Wilayah Az-Zainiyah merupakan wilayah putri tertua diantara wilayah putri lain yang diasuh oleh beberapa pemangku, diantaranya KH. Moh. Zuhri Zaini, BA. selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid, Ny. Hj. Bisyaroh zuhud, Ny. Hj. Zubaida Thoha, Ny. Hj. Nuri Firdausiyah, dan Ny. Hj. Sadidah Thoha. Di bawah naungan dan asuhan beliau, Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Az-Zainiyah yang awalnya hanya ditempati oleh beberapa santri dan hanya dibangun beberapa asrama kecil akhirnya berkembang pesat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Dengan semakin bertambahnya kuantitas santri maka tempat, sarana dan pembinaan yang diberikanpun terus mengejar dan senantiasa memaksimalkan system pembinaan agar kualitas santri kian meningkat. Melihat kualitas pembinaan dan prestasi santri yang tak pernah pupus maka terbentuklah wilayah Az-Zainiyah yang semakin luas dan melebar seperti yang kita lihat saat ini.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkat komitmen pesantren dalam menjalankan visi *anadhofatu minal iman*, maka keberadaan pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Az-Zainiyah dari tahun ke tahun semakin berkembang, sehingga antara jumlah santri dan pembuangan barang-barang bekas menjadi kurang seimbang dengan pengolahan yang sangat minim. Oleh karenanya, perlu adanya kepedulian semua pihak agar pengolahan daur ulang dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diarahkan menuju terbentuknya insan yang peduli akan lingkungan.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. STRATEGI MENCAPAI TARGET YANG DIHARAPKAN

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan maka dibutuhkanlah strategi yang khusus, *Strategi pertama*, granplan.

1. Grand plan mengenai masalah yang menjadi concern program. Langkah ini diambil menyadari bahwa keadaan yang ada pada saat ini, sampahlah yang menjadi masalah bagi wilayah Az-Zainiyah sendiri. Sehingga santri adalah pihak yang paling berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan serta pengolahan sampah, karena mereka berposisi sebagai pelaku konsumen dengan sampah-sampah yang ada.
2. Pencarian Outsourcing yang dapat menjadi prantara negoisasi. Dibutuhkan pihak-pihak perantara yang mampu meyakinkan pentingnya bekerjasama, dari pihak wilayah maupun santri yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Strategi kedua, perancangan *community practice*, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program ini maka perlu menempuh langkah-langkah sebagaimana berikut.

1. Perancangan kegiatan ini berdurasi 12 hari. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan masyarakat dan pengurus aktif pesantren. Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah santri aktif pondok pesantren Nurul Jadid khususnya wilayah Az-zainiyah, pengurus, dan sebagian dari beberapa alumni nurul jadid. Pengurus pesantren dilibatkan dalam kegiatan ini dalam penyediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan, sedangkan alumni dilibatkan sebagai proses pemasaran dan pengenalan kepada masyarakat luar pesantren.

Strategi ketiga, pengembalian pemanfaatan fungsi ring gelas plastic dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sampah-sampah yang kering, memilah bahan yang dapat didaur ulang seperti halnya ring gelas plastic, ini dilakukan untuk mengantisipasi tercemarnya tanah akibat plastic yang tidak bisa diolah oleh bakteri tanah. Disini santri mau tidak mau harus turut serta dalam mengumpulkan sampah untuk menjalankan langkah tersebut.
2. Pencarian patner yang meliputi para santri pengurus dan para penjaga kopras. Penjaga kopras yang sebagian menjual minuman yang berkemasan gelas dikalangan santri perlu dilibatkan dalam pengumpulan sampah dan pemeliharaan

ekosistem lingkungan. Kegiatan ini juga perlu melibatkan semua kompleks di wilayah Az-Zainiyah untuk menggalang kerjasama melancarkan proyek pengumpulan sampah tersebut. Sementara itu, pengurus dilibatkan dalam upaya penegakan peraturan, pengawasan atas berkelanjutan pengumpulan sampah tersebut.

B. TARGET PROGRAM

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Proolinggo hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep dalam melakukan pembinaan santri sebagai upaya dalam mengimplementasikan nilai – nilai panca kesadaran santri yang telah menjadi pedoman semua warga pesantren.
2. Membantu mempersiapkan santri agar mampu memanfaatkan fasilitas dan SDA yang ada di pesantren. Dan meningkatkan kemampuan perencanaan dan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
3. Bagi Peserta KKN menambah pengalaman dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dalam menjalani episode – episode kehidupan untuk selanjutnya.

BAB III KELAYAKAN PROGRAM

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

Dalam menjalankan sebuah program ini, dan dalam menjalankan pemanfaatan ring gelas bekas. Banyak berbagai pihak yang mendukung penuh atas terselenggaranya kegiatan tersebut.

1. Pengurus Wilayah Az –Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, acuan dan pembelajaran dalam membina santri khususnya dalam kedisiplinan mencari ilmu dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerja sama berbagai stake holders (pengasuh, kepala pesantren, pengurus pesantren, tokoh agama, pemerintah setempat, swasta, LSM, santri dan masyarakat) dalam upaya pembinaan keagamaan, pengaktifan kegiatan pesantren, pengembangan kekreatifan santri dan beberapa permasalahan dalam masyarakat sekitar pesantren.
3. santri agar mampu memanfaatkan fasilitas dan SDA yang ada di pesantren. Dan meningkatkan kemampuan perencanaan dan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
4. mahasiswa dalam mempelajari, menganalisa dan mengatasi permasalahan didalam pesantren melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan dalam melaksanakan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama pengurus pesantren dan lembaga terkait.

B. RESOURCES YANG DI MILIKI

Sebelum kami peserta kuliah kerja nyata merencanakan program ini kami sudah melakukan analisis terlebih dahulu siapa yang kira-kira bisa melanjutkan secara continue jika program KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini sudah usai, kebetulan dalam KKN ini, kami memiliki kelompok yang bisa mengawal dalam proses daur ulang. Adapun pengurus yang berada di naungan pengurus wilayah Az-zainiyah khususnya kabid 4 juga kami fungsikan sebagai penyelenggara Daur ulang Ring gelas bekas. Mengingat ini adalah program pertama yang akan dikembangkan di wilayah ini, besar harapan kami bisa menghasilkan

1. Menjadikan santri pondok pesantren nurul jadid khususnya wilayah az-zainiyah peduli pada kebersihan lingkungan dan kesadaran mengolah sampah terutama ring gelas plastic bekas
2. Dengan di fungsikannya pengurus wilayah az-zainiyah khususnya kabid 4 sebagai tenaga penyelenggara proses daur ulang ring gelas plastic bekas agar menjadi kondusif

Adapun tim susunan yang mengembangkan program daur ulang sampah ini terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Pengumpulan dan proses pengumpulan gelas plastic bekas dan pembuatan karangan unik. Adapun susunan selengkapnya dari tim pengolahan daur ulang gelas plastik adalah sebagai berikut:

Ketua: Kanthi Srirahayu Tirto (Abituren MA Nurul Jadid, Pondok Pesatren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jurusan Perbankan Syari'ah UNIVERSITAS Nurul Jadid)

Anggota: 1. Siti Lailatul Ulya BT (Abituren MA Nurul Jadid, Pondok Pesatren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UNIVERSITAS Nurul Jadid)

2. Siti Nur Hakiki (Abituren MA Nurul Jadid, Pondok Pesatren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid)

BAB IV

PESANAAN PROGRAM

A. PROGRAM DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK DENGAN SANTRI DI WILAYAH AZ-ZAINYAH

Proyek pengembangan daur ulang sampah plastik khususnya berbentuk gelas plastik ini mengandalkan kerja sama dengan bank sampah untuk melakukan pengumpulan sampah metode yang di usulkan ini adalah untuk meningkatkan dampak Positif dan mengurangi dampak Negative terutam sampah yang bertumpuk, dan pengolahan sampah ini mengacu kajian formil terhadap undang-undang no 18 tahun 2008 tentang pengolaan sampah menjadi paying hokum pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif yang memberikan kepastian hokum untuk memperoleh layanan pengelolaan sampah yang baik, di samping mengatus kejelasan, tugas, pewenang, dan tanggung jawab pemerintah.

Dalam proyek ini setidaknya ada tiga aspek yang harus dianalisis yakni, Berat jenis sampah, kadar air sampah, komposisi sampah, kadar volatile sampah.

1. Berat jenis sampah

Buangan padat atau sampah adalah segala sesuatu yang tidak di inginkan keberadaannya oleh manusia pada waktu tertentu. Sebenarnya sampah pada mulanya tidak menjadi suatu permasalahan bagi manusia dan alam sekitar, karan jumlahnya yang masih minim hingga alam masih mampu mengolhnya namun seiring dengan semakin padatnya penduduk bumi secara otomatis sampah yang dihasilkan akan semakin banyak akibat aktifitas manusia, sehingga tak jarang sampah yang dibuang lebih besar di banding area pembuangan sampah, dibutuhkanlah pengolahan sampah agar sampah yang ada tidak menumpuk, dan tidak menimbulkan masalah bagi manusia dan alam sekitar.

Sampah yang terbuat terdiri axxtas zat organic maupun anorganik yang seperti di paparkan di atas bahwa keberadaan keduanya sama-sama tidak di harapkan oleh manusia dan lingkungan sekitar, oleh karenanya maka sampah perlu di olah agar keberadaannya tidak lagi mengganu dan sampah itu bisa di dimanfaatkan oleh manusia.

Sebenarnya sampah yang di hasilkan adalah akibat kegiatan atau akivitas manusia seperti pasar, rumah tangga, atau tempat umumlainnya dan aktivitas yang bisa menimbulkan samopah.

2. Kadar air sampah

Kadar air pada sampah adalah sifat fasis sampah. Kadar air yang ada di dalamnya menunjukkan kadar air yang ada di dalmnya. Dalam pengukurannya

biasanya, menggunakan metode pengukuran kadar air sampah berat basah dan kering. Metode ini yang akan menyatakan berat kandungan air pada sampah pada prosentase berta basah pada satu material.

3. Komposisi sampah

Komposisi dasar yang ada pada sampah sangat bervariasi biasanya mulai dari 70-80%, nilai kalori yang ada pada sampah juga bervariasi biasanya antara 50-70%. Dari data yang telah yang sebutkan maka komponen yang paling besar dan penyebab kadar air pada sampah cukup tinggi. Karakter inilah yang apabila sampah di biarkan atau doi tumpuk maka apabila sehari sampah di biarkan akan terjadi kegiatan mikroorganisme anaerobik yang akan menyebabkan atau menimbulkan bau tidak sedap pada sampah. Dan pada satu sisi yang lain apabila sampah tidak di kelola maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Karna komposisi maupun sifat sampah itulah yang menggambarkan banyak keanekaragaman aktivitas manusia.

4. Kadar volatile sampah

Volatile adalah senyawa kimia organik yang bermolekul kecil dan bisa terdistilasi dengan mudah dalam tekanan atmosfer. Senyawa ini biasanya bersal dari dekomposisi zat organik yang terjadi dalam kaadaan fakulatif maupun anaerobik oleh mikroorganisme. Senyawa ini pula merupakan senyawa yang masih bisa di bakar dam menguap dalam temperature tinggi sehingga kadarnya menunjukkan jumlah zat organik yang menguap oleh proses pemanasan dalam suhu yang tinggi yang biasanya meninggalkan abu dan residu. Abu dan residu meruakan bentuk dari material lembut dan menunjukkan bagian sampah yang tidak memiliki senyawa tidak volatile, sedangkan sampah yang terbakar biasanya mengandung senyawa volatile, hal ini juga bisa dibuktikan bahwa dengan proses pembakaran yang besar dengan signifikan terkurangi volume dan berat.

B. PROGRAM PENDAUR ULANGAN DENGAN SANTRI

Proses pendaul ulangan ini berawal dari proses pengumpulan sampah, setelah semua sampah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pemilahan sampah, pemilahan ini berfungsi untuk memisah antara sampah organik dan anorganik, setelah terpilah maka di pilihlah sampah plasti berbetuk gelas, guna diambil bagian ringnya saja, bagian yang diambil adalah ring, proses pemisahan ring dan gelas adalah dengan cara di potong, dengan gunting barulah di haluskan dengan silet ataun pisau, barulah di balut dengan pita berwarna coklat atau sesuai dengan keinginan kita, dengan di balut

pita maka ring gelas plastik akan terlihat cantik dan bisa di betuk atau di buat sesuai dengan keinginan.

Dalam hal ini pruduk yang kami buat adalah berbetuk wadah air mineral, yang biasanya di pajang di ruang tamu atau ruang kerja, setelah diadakannya program ini besar harapan kami untuk santri di nurul jadid di wilayah Az-Zainiyah, agar peduli pada sampah dan mampu mengolah sampah dengan kreatif, dan produk yang di hasilkan santri bisa di apresiasi penuh oleh wilayah Az-Zainiyah.

Melalui pembekalan keterampilan mengelola sampah, kini mereka mampu memproduksi barang bernilai jual hasil daur ulang sampah, untuk sampah organi dan anorganik, sampah organic bisa di mafaatkan sebagai bahan dasar pupuk, sementara sampah berbentuk anorganik bisa di daur ulang menjadi kerajinan yang unik.

Namun kami sadar bahwa untuk merubah pola piker santri tentang sampoah tidaklah semudah membakikkan telapak tangan. Butuh waktu dan proses yang sangat lama untuk merubah pola piker mereka, tetapi setelah tumbuk kesadaran dan pengetahuan maka mereka akan mulai di perkenalkan dengan bermacam-macam kerajinan.

Di samping itu semua bagi snatri, keterampilan ini bisa bekal mereka untuk terjun kemasyarakat, bisa menjadi wirausaha yang memanfaatkan sampah.

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. ANGGARAN BIAYA

Proses pendaur ulangan sampah ini, sebenarnya tidak membutuhkan banyak biaya karna bahan baku pembuatan kerajinan adalah bahan bekas, bahan yang dutuhkan adalah bahan yang di gunakan untuk mempercantik ring gelas plastik bekas, sebagaimana yang akan kami paparkan berikut ini.

NO	Nama Barang	Barang	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	ring gelas bekas	-	-	Rp -	Rp
2	pita coklat kecil	2	Rol	Rp 10,000	Rp 20,000
3	Pita coklat besar	2	Rol	Rp 12,000	Rp24,000
4	lem fox	1	Buah	Rp 7000	Rp7000
5	lem tembak	10	Buah	Rp 1000	Rp 10,000
6	Pita Kawat panjang	1	Rol	Rp 10,000	Rp 10,000
7	Pita Kawat Pendek	1	Pack	Rp 10,000	Rp 10,000
8	Kawat panjang	1	Roll	Rp 10,000	Rp
9	Lilin	2	Buah	Rp 1000	Rp 2000
10	Kapas	1	Pcs	Rp 6000	Rp 6000
11	Minya goreng	0,5	Liter	Rp 8000	Rp 8000
12	Gunting	1	Buah	Rp 9000	Rp 9000
13	Silet	2	Buah	Rp 500	Rp 1000
14	Pita biru	1	Roll	Rp 10,000	Rp 10,000
15	Pita ungu	1	Roll	Rp 10,000	Rp 10,000
	Jumlah				Rp 137,000

B. JADUWAL KEGIATAN

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	MINGGU KE					
		1	2	3	4	5	6
1	menganalisis lingkungan sekitar						
2	mengundang pengurus BKLH						
3	Merancang kerja sama						
4	mendorong pengurus BKLH melakukan pengawasan						
5	mencari partnre kerjasama						

Program ini melibatkan pengurus Biro Konservasi Lingkungan Hidup (BKLH) untuk sama-sama mengevaluasi dan menerapkan pendaurulangan sampah yang melibatkan beberapa aspek sampah seperti Berat jenis sampah, kadar air sampah, komposisi sampah dan kadar volatile sampah

Pada tahap kedua ini, kami melibatkan teman-teman pengurus, petugas koperasi dan seluruh santri wilayah Az-Zainiyah, program yang dilakukan meliputi sosialisasi pada seluruh santri, menyadarkan akan pentingnya mengelola sampah, hingga menumbuhkan kepedulian santri akan lingkungan sekitar.

Akhirnya, pengurus BKLH perlu membentuk kelompok santri kreatif untuk mengawasi jalannya pendaurulangan sampah ini, jika perlu ia juga harus membentuk untuk kewajiban memilah sampah pada seluruh santri untuk mempermudah jalannya pendaurulangan sampah yang akan dikelola oleh kelompok santri kreatif.